

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berbicara dan berdialog merupakan salah satu seni dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia. Sebab, dengan cara seperti itulah setiap manusia bisa menggunakan bahasa dan berkomunikasi serta berinteraksi dengan manusia lainnya secara baik. Hal ini dapat meningkatkan dan mengembangkan kepribadian setiap manusia maka dari itulah manusia merupakan makhluk individu dan sosial (Rafid, 2019) yang tidak lepas dari yang namanya saling berkomunikasi satu sama lain dalam hubungan yang beraneka ragam, dengan gaya retorika yang berbeda. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia. Interaksi manusia baik antara individu maupun berkelompok tidak mungkin terjadi tanpa komunikasi. Begitupun dalam berkhotbah atau menyampaikan ajaran islam kepada khalayak (Kartini, 1992)

Keterampilan berbicara di depan publik tidaklah mutlak dimiliki oleh tokoh-tokoh besar seperti Presiden, Menteri, maupun pejabat tinggi yang sering sekali pidatonya ditunggu dalam sebuah kegiatan yang besar. Begitupun tidak mutlak juga bagi selebritis maupun publik figur terkemuka yang selalu tampil dilayar kaca. Keterampilan public speaking milik semua manusia. Kemampuan berbicara di depan publik merupakan aset yang sangat berharga serta menjadi nilai plus dan menguntungkan bagi banyak manusia (Sirait, 2016) Hal ini menjadikan para mubaligh atau da'i mempunyai

kemampuan yang baik dalam menyampaikan dakwah Islamnya. Diera yang serba modern ini, banyak tempat yang memfasilitasi dan mewadahi untuk mengasah, memperindah, memperdalam kemampuan yang bertujuan untuk melatih berbicara di depan publik secara sistematis dan terus menerus (*continue*) salah satunya adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah salah satu organisasi terbaik dalam mengembangkan strategi untuk memperdalam ilmu-ilmu agama Islam. Seperti Tauhid, Akhlak, Fiqih, Hadits, Tasawuf, Nahwu, Shorof, Bahasa Arab dan lain-lainnya. (Daulay, 2019) selain belajar ilmu agama sebagai pedomannya didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan potensi salah satunya yang bertujuan untuk berlatih berbicara di depan umum. Guna melatih diri, memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong sikap atau nilai-nilai ajaran Islam. Menurut apa yang sudah diketahui masyarakat umum, Pesantren adalah sekolah islam tradisional di Indonesia yang telah ada selama beberapa abad. Namun, pertumbuhan pesantren di Indonesia dimulai pengenalan Islam ke negara itu dan berlanjut selama bertahun-tahun sejak zaman Walisongo.

Keberadaan pondok pesantren di Indonesia berkembang pesat dan sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar, terutama dalam hal pendidikan, Hal ini disebabkan bahwa dari sejak berdirinya pesantren bertujuan untuk mendidik dan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat melalui pengajian, baik dengan sistem tradisional maupun modern. Pada umumnya pesantren memiliki persamaan antara satu pesantren dengan pesantren yang

lainnya, yaitu kesamaan ideologi serta memiliki persamaan referensi dengan metode pengajaran yang sama, sehingga menjadikan pesantren memiliki kekuatan yang cukup signifikan dan dapat diperhitungkan oleh siapapun. Selain itu, masyarakat sekitar tumbuh dan beradaptasi dengan sistem pesantren. Santri menerima edukasi agama dengan cara pengajian atau madrasah di bawah naungan seorang kiai, mempunyai ciri khas yang bersifat kharismatik serta independent dalam segala hal.

Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra merupakan sebuah Lembaga didirikan oleh Pahlawan Nasional Almarhum Almaghfurillah KH. Noer Alie Sang Singa Karawang Bekasi sejak 1940. Lembaga pendidikan tersebut belum menemukan nama yang khusus, melainkan sebuah Pesantren di daerah Ujung harapan. Dan pada tahun 1956 barulah lembaga pendidikan diresmikan, meskipun masih menggunakan Yayasan P3 (Pembangunan, Pemeliharaan, dan Pertolongan Islam) dan secara keseluruhan baik putra maupun putri berubah nama menjadi Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra pada tahun 1986.

Mencetak generasi lulusan pesantren yang berkualitas dan mempunyai retorika penyampaian pesan dakwah yang sangat baik. Perlu dibimbing serta diarahkan supaya ketika lulus nanti menjadi seorang santri yang dapat mesyarkan ajaran agama Islam. Kegiatan muhadhoroh merupakan salah satu cara untuk melatih *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan santri dalam berbicara, berpidato, berceramah di depan santri yang lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah diperlukan bimbingan untuk memudahkan santri dalam mempersiapkan diri berpidato atau ceramah. Pada kegiatan ini para santri dilatih oleh guru atau pengurus yang menetap di pondok pesantren tersebut. Walaupun sudah sering bertemu tetapi rasa gugup, malu, minder, kurang percaya diri masih saja sering dirasakan oleh setiap santri. Maka dari itu kegiatan muhadharah ini dilakukan secara berkala guna melatih mental dan melatih kepercayaan diri para santri ketika berada didepan audiens atau mad'u.

Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra dilaksanakan rutin setiap minggunya, kegiatan ini dijadwalkan perkelas. Teknik berbicara di depan umum selalu dilatih terus menerus dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilannya dalam berdakwah. Karena, sekarang ini keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan ditentukan oleh kemampuan komunikasinya.

Berangkat dari permasalahan yang ada di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi dakwah yang diterapkan dalam program muhadharah di ruang lingkup Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra sebagai lokasi penelitian dengan judul: **“STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KHITHABAH SANTRI (Strategi Deskriptif Tentang Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra Bekasi”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti tentang strategi dakwah Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra dalam meningkatkan kemampuan khithabah santri melalui program muhadharah, untuk memudahkan peneliti dalam menyelidiki dan menganalisis sampel tersebut di atas, peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Strategi kegiatan Muhadharah dalam meningkatkan kemampuan khithabah santri?
2. Bagaimana Implementasi kegiatan Muhadharah dalam meningkatkan kemampuan khithabah santri?
3. Bagaimana Evaluasi kegiatan Muhadharah dalam meningkatkan kemampuan khithabah santri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian yang akan dicapai oleh peneliti Berdasarkan pemaparan yang ada di latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Strategi kegiatan Muhadharah dalam meningkatkan kemampuan khithabah santri.
2. Untuk Mengetahui Implementasi kegiatan Muhadharah dalam meningkatkan kemampuan khithabah santri.

3. Untuk Mengetahui Evaluasi kegiatan Muhadharah dalam meningkatkan kemampuan khithabah santri.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki sebuah harapan untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan referensi untuk penelitiannya ataupun sebagai bahan bacaan. Begitu pula dengan penelitian “STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KHITHABAH SANTRI (Studi Deskriptif Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra Bekasi)”. Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat serta kegunaan, baik dari segi akademis maupun segi praktis, Sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Dengan penelitian diharapkan dapat menambah bahan wawasan kajian ilmu dakwah dan tabligh serta menjadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kemampuan khithabah di lembaga sosial di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Secara Praktis

Kegiatan studi yang memfokuskan untuk dapat menganalisa dan mempelajari secara lebih detail apa yang sedang diteliti, Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pemikiran positif, menambahkan wawasan pengetahuan, dan berguna bagi instansi terkait juga masyarakat luas keberadaan pondok pesantren pada umumnya.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini, penulis juga meninjau beberapa penelitian sebelumnya (*previous research*) yang terkait dengan pengumpulan data penulis rencanakan untuk dilakukan, dengan tujuan menghindari tumpang tindih dalam penelitian. Dengan demikian, dibagian selanjutnya penulis akan memperlihatkan beberapa poin landasan penelitian yang relevan, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nur Sofiatun Isnaini jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Muhadhoroh sebagai upaya untuk meningkatkan percaya diri santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo”. Hasil dari skripsi ini adalah dengan adanya kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan yang dilaksanakan setiap satu sebulan sekali pada malam jum’at setelah isya dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Kemudian untuk membentuk kepercayaan diri santri yang perlu diperhatikan yaitu: cinta, rasa, aman, model peran, berpengetahuan, dan hubungan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siti Sakhinah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif hidayatullah dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Komunitas Terang Jakarta dalam mengajak anak muda berhijrah melalui New Media”. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah bahwa peneliti berhasil

mengumpulkan data bahwa pengurus mengimplementasikan *the psychodynamic strategy* di new media menggunakan desain yang menarik, *the sociocultural strategy* di new media dengan menggunakan aturan dan norma sosial pada instagram dan whatsapp, *the meaning construction strategy* di new media menggunakan konstruksi makna *persuade* mudah memahami pesan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Selda Renalda jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum Penanggung Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus dalam meningkatkan minat belajar santri”. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah peneliti mendapatkan data tentang langkah-langkah penyusunan strategi komunikasi serta penerapan dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Madarijul Ulum.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Fima Riska Oktari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Strategi Pelatihan Muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Belung Bandar Lampung”. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah kegiatan muhadharah santri dapat mengasah kemampuan berpidatonya dengan menyampaikan isi pidato dengan rasa percaya diri. Dapat disimpulkan bahwa strategi pelatihan muhadharah yang digunakan Pondok Pesantren Darul Falah adalah pemilihan kelompok muhadharah, membuat jadwal muhadharah, hal

ini bertujuan untuk mengatur jalannya muhadharah. Membuat dan mengoreksi teks pidato agar santri tidak ragu-ragu terdapat salah kata dalam penyampaian pesan pada teks pidato.

Kelima, skripsi yang diteliti oleh Ahmad Thomy Irfan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Strategi Pengurus Pondok dalam meningkatkan kualitas dakwah santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara” Hasil Penelitian dari skripsi ini adalah bahwa strategi pengurus pondok dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara yaitu 1) melakukan kerjasama dengan masing-masing pemerintah daerah yang ada di Lampung. 2) melakukan proses peningkatan keterampilan santri dengan melakukan latihan dakwah 3) mengadakan praktikum dakwah. dan 4) melakukan evaluasi setelah selesai melakukan latihan dakwah maupun praktikum dakwah.

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Pelaksanaan Kegiatan Muhadhoroh sebagai upaya untuk meningkatkan percaya diri santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo	Nur Sofiatun Isnaini (2022)	Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode	Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu dari segi objek dan subjek yang diteliti

			penelitian kualitatif	
2	Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Komunitas Terang Jakarta dalam mengajak anak muda berhijrah melalui New Media	Siti Sakhinah (2018)	Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu dari segi objek dan subjek yang diteliti
3	Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Madarul Ulum Penanggunggunan Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri	Selda Renalda (2020)	Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu dapat dibedakan dengan peneliti sekarang melalui objek dan subjek yang diteliti
4	Strategi Pelatihan Muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Belung Bandar Lampung	Fima Riska Oktari (2017)	Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu dapat dibedakan dengan peneliti sekarang melalui objek dan subjek yang diteliti
5	Strategi Pengurus Pondok dalam meningkatkan kualitas dakwah santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara	Ahmad Thomy Irfan (2002)	Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan	Penelitian terdahulu dapat dibedakan dengan peneliti sekarang melalui objek dan

			penelitian deskriptif kualitatif	subjek yang diteliti
--	--	--	----------------------------------	----------------------

F. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Peneliti menggunakan teori sebagai pendukung agar tujuan dari penelitian ini bisa tercapai. Teori yang peneliti gunakan adalah teori manajemen strategi. Demi tercapainya strategi dakwah dibutuhkan tahapan pelaksanaan secara sistematis.

Fred R. Dafid Mengemukakan konsep bahwa manajemen strategis terbagi atas tiga tahapan yaitu memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi.

a. Perumusan Strategi

Langkah pertama yang dilakukan adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan, dalam tahap ini para pencipta, perumus, dan pengkonsep harus berfikir matang mengenai misi atau pengembangan tujuan karena misi atau tujuam merupakan dasar dari perumusan strategi itu sendiri, lalu mengidentifikasi peluang dan juga ancaman lingkungan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menentukan strategi alternatif dan pemilihan strategi untuk dilaksanakan.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan, atau disebut tahap aksi dalam manajemen strategis. Tahapan ini untuk menggerakkan strategi yang telah dirumuskan menjadi aksi. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan Kerjasama dalam pelaksanaan strategi yang tertuang dalam budaya organisasi atau perusahaan, jika tidak maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan.

c. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dalam strategi adalah evaluasi strategi. Tiga macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi, pertama meninjau faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman, dan faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan. Kedua mengukur prestasi yakni membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan. Dan yang terakhir mengambil Tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana.

Menggunakan teori manajemen strategi ini peneliti mencoba meneliti tentang bagaimana tahapan strategi dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra dalam meningkatkan kemampuan khithabah santri.

b. Landasan Konseptual

Berbicara tentang strategi dakwah Pondok Pesantren dalam meningkatkan kemampuan khithabah santri melalui program muhadharah. Tentunya tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pimpinan pondok, para guru, serta pengurus persatuan pelajar ataqwa dan lainnya. Hal ini berguna untuk mengetahui Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh Pondok Pesantren Ataqwa Bekasi dalam meningkatkan kemampuan khitobah santri.

Maka dari itu, peneliti dapat mengetahui apa saja kendala-kendala dan faktor pendukung dari strategi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ataqwa Pusat Putra Bekasi.

a) Strategi

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan (ways to reachends). Ismail Sholihin (2012:24) sedangkan menurut Fred R. Dafid (2009:6) Strategi adalah metode atau perencanaan yang di pilih untuk membawa masa depan yang di inginkan, misalnya pencapaian tujuan atau solusi masalah (Kamus Bisnis). Strategi adalah tindakan terencana yang dikejar untuk mencapai tujuan atau keinginan yang sebelumnya telah ditentukan, selain menggunakan prinsip perencanaan taktiks. Secara khusus, strategi adalah perencanaan dan pelaksanaan yang berasal dari perspektif apa yang dibutuhkan perusahaan asuransi ke depan. Akibatnya, strategi hampir selalu ditentukan oleh apa yang terjadi. Kecepatan mengubah pola konsumsi dan menemukan pasar baru membutuhkan keahlian itu

Marrus (2002:31) berpendapat strategi diartikan sebagai penentu rencana pimpinan puncak, strategi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan yang menitikberatkan pada tujuan jangka panjang sebuah organisasi. Dapat disertai dengan cara atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya menurut Quinn (1999:10) mendefinisikan strategi sebagai bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan prosedur dalam suatu organisasi untuk menjadi salah satu komponen penting. Strategi yang dipikirkan dengan matang akan membantu dalam mengubah dan meningkatkan kekuatan perusahaan dengan cara yang unik dan gigih. Strategi yang baik harus dikembangkan berdasarkan kemampuan dan cara internal perusahaan, dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan dan kebutuhan tenaga kerja.

Goldworthy dan Ashley (1996:98) dengan mengusulkan tujuh aturan dasar suatu strategi sebagai berikut ini:

- a. Penting untuk menjelaskan dan menggambarkan masa lalu, bukan masa kini.
- b. Manajer strategi harus dapat mengenali rencana dari pada sebaliknya.
- c. Fokus strategi harus pada daya saing bukan hanya keuntungan finansial.
- d. Perlu untuk pergi dari atas ke bawah, bukan dari bawah ke atas.
- e. Strategi ini harus mencakup fokus dari luar.
- f. Kemampuan beradaptasi penting yang substansial

g. Strategi harus didasarkan pada hasil panjang.

Faktor-faktor terpenting yang selaku sebagai perhatian dan perhitungan pada menentukan strategi adalah:

- a. Menyoroti keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh berbagai saingan organisasi.
- b. Memanfaatkan fleksibilitas dan kesadaran situasional saingan.
- c. Mendorong pemangku kepentingan internal dan eksternal yang dapat membantu perusahaan.
- d. Meminimalkan faktor ekologi dan geografis.
- e. Menganalisis menggunakan cermin perencanaan organisasi saingan terkait.

Berdasarkan pertimbangan dan mitigasi faktor di atas proses perencanaan strategis berdasarkan skala prioritas dapat dimulai. Tindakan menggunakan penyelesaian yang hati-hati dan metodis. Pelaksanaan tugas selangkah demi selangkah berdasarkan prioritas harus konsisten, hormat, dan menghindari kerugian bagi orang lain. (Malayu S.P Hasibuan, 2011:102).

Menurut Wheelen (2000), Manajemen strategi adalah proses pengembangan strategi yang melibatkan pengumpulan informasi dan membuat rencana manajemen dengan berkontribusi pada pengembangan strategi.. Analisis SWOT kemudian harus digunakan untuk menerapkan strategi.

Riva'i mengatakan bahwa manajemen strategis terdiri dari tiga cabang utama. Salah satu strategi yang paling penting adalah menentukan tujuan dan sasaran, menganalisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT, Menentukan tujuan dan sasaran, dan memilih strategi yang akan di terapkan. (Yunus, 2016:15-16).

Freddy Rangkuty (2014) pada buku teknik membedah kasus bisnis, dijelaskan bahwa analisis SWOT memiliki empat faktor diantaranya kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, baik kekuatan maupun kelemahan dikategorikan sebagai faktor yang bersifat internal, sedangkan peluang atau bahaya telah dikategorikan sebagai variable eksternal.

Strategi ini akan diterapkan pada MBO (Manajemen By Objective) adalah pendekatan metode yang terorganisir mempromosikan pencapaian tujuan perusahaan. Secara umum, intruksi MBO memungkinkan manajer untuk mendapatkan lebih banyak niat dalam hasil perusahaan.

Menurut Stephen P.Robbins (2006: 262), menunjukan sistem manajemen berbasis dasar (MBO) yang dapat di validasi. Ini bukan konsep asli pada kenyataan, konsep MBO diciptakan lebih dari lima puluh yang lalu untuk berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menggunakan motivasi dari staf sebagai lawan dari ketidakjujuran.

b) Dakwah

Secara Lughowi, dakwah artinya adalah mengajak, menyeru, mengundang, dan memanggil. Secara Istilah, dakwah merupakan kegiatan

untuk menyeru agar orang-orang mengikuti sesuatu dengan cara dan tujuan tertentu. Dakwah Islam adalah kegiatan untuk menyeru manusia ke jalan Allah yang melibatkan unsur-unsur penyeru pesan, metode, media yang digunakan dan tujuannya.

Pengertian Dakwah menurut Aly Mahfudz ialah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan-perbuatan yang buruk, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Merubah suatu pemahaman, sikap dan perilaku mad'u kearah yang sesuai dengan apa yang di sampaikan pada pesan dakwah dalam rangka memperoleh Rihda Allah Swt. Pada akhirnya adalah mengarahkan manusia kearah yang lebih baik.

c) Pesantren

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia, secara nyata telah melahirkan banyak seorang ulama. Bahkan Prof. Dr. Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak ada sosok ulaman yang mahir dari lembaga selain pesantren. Istilah “pesantren” berasal dari kata pe-“santri”-an, dimana kata “santri” dalam bahasa jawa berarti murid. Istilah “pondok” berasal dari bahasa Arab “funduq” yaitu penginapan.

Prinsip pesantren adalah al muhafadzah ‘ala al qadim al shalih, wa al akhdzu bi al jadid al ashlah, yaitu tetap memegang tradisi yang positif. Dengan demikian, pesantren dapat menjalankan peran edukatifnya dalam

penyediaan sumber daya manusia yang berkarater dan berkualitas juga berintegrasikan dalam iman, ilmu dan amal shaleh.

d) Khithabah

Khithabah secara leksikal berasal dari akar kata khataba, yakhtubu, khutbatan atau khitobatan. yang mempunyai arti berkhitobahlah, berpidato, meminang, melamar, bercakap-cakap, atau mengirim surat (Aang Ridwan, 2011) Khithabah juga merupakan penyampaian dakwah Islam sesuai dengan ajaran dan syariat Islam melalui retorika yang baik sehingga dapat dipahami dan dicerna ilmu nya oleh pendengar.

e) Muhadharah

Muhadharah merupakan sebuah program pendidikan keterampilan yang wajib diikuti oleh santri. Menurut Eko Setiawan Muhadhoroh yaitu suatu rangkaian aktifitas dalam rangka mencapai suatu tujuan, tujuan yang dimaksud untuk memberi arah atau pedoman sebagai gerak dakwah. Pada program ini para santri mampu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum guna mencapai target berdakwah.

G. Langkah-Langkah Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra yang terletak di Jl. Pesantren Attaqwa RT 0001/14 Kp. Ujung

Harapan Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Pesantren Attaqwa Pusat Putra. Lokasi penelitian ini berdasarkan dengan apa yang peneliti search dan merupakan sumber data informasi secara langsung dengan lokasi yang sangat strategis untuk peneliti menyelesaikan perumusan masalah.

b. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis, Konstruktivis merupakan suatu perspektif yang memandang bahwa realitas sebagai gejala yang sifatnya tidak tetap dan memiliki pertalian hubungan dengan masa lalu. Menurut Liser, 2008 pemahaman yang bersifat relatif dan dinamis terhadap suatu realitas itu di produksi berdasarkan dunia pengalaman sebagai *out of worlds*. Realitas sebagai objek pemahaman disikapi sebagai *lebenswelt*: realitas yang makna/esensinya mengatasi kenyataan konkretnya. Esensi atau “makna” realitas tersebut dipahami berdasarkan penanda, reduksi, dan penentuan relasi indikatif sebagai terbentuk dalam dunia pengalaman peneliti.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang berusaha untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menganalisis data secara tepat dan menyeluruh. Dengan pendekatan seperti ini peneliti sangat dipermudah untuk menyelesaikan penelitian.

c. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, merupakan jenis penelitian yang sering di pakai untuk

menganalisis suatu fenomena, keadaan maupun kejadian secara sosial. kualitatif juga pengumpulan data secara triangulasi, Metode penelitian studi deskriptif dipilih oleh peneliti memiliki fokus dengan fenomena strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra dalam meningkatkan kemampuan berkhitobah santri melalui program Muhadhoroh.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data atau fakta yang berupa kata-kata dan penjelasan tanpa mengandung data yang berbentuk angka, maka hasil penelitian akan diuraikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan logis. Tentunya, dengan metode dan pendekatan kualitatif seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian adalah :

- 1) Data tentang strategi kegiatan muhadharah yang ada di Pondok pesantren Attaqwa Pusat Putra
- 2) Data tentang tahapan kegiatan muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah sumber data dalam penelitian yang diperoleh dari sumber utama atau informan, baik dengan teknik pengumpulan dan wawancara maupun observasi. Data pokok disini artinya adalah data yang diperoleh penulis secara

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti terhadap Pengurus Persa peneliti mengkaji ulang data-data yang cukup melalui arsip dokumen, artikel-artikel, atau sumber bacaan berupa buku yang berkaitan dengan objek terkait dengan yang diteliti di Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra Kabupaten Bekasi.

e. Informan dan Unit Analisis

Informan memiliki definisi sebagai seorang narasumber yang memang terlibat dan memahami fokus dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra
- b. Pembimbing Program muhadhoroh Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra
- c. Pengurus dan Anggota Persatuan Pelajar Attaqwa Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra

f. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi pada umumnya merupakan metode atau cara mengumpulkan keterangan atau data yang dilakukan dengan membuat pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran penelitian.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih nyata tentang kehidupan sosial yang diperoleh dengan menggunakan metode lain. (Mania, Sitti 2008)

Sehubungan dengan fungsinya yaitu observasi dibutuhkan sebagai pengumpul data, maka observasi harus dilakukan secara sistematis dan terarah. sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahannya serta petunjuk-petunjuk cara memecahkan permasalahannya.

b. Wawancara

Menurut Kerlinger (1992) wawancara yaitu peran situasi tatap muka interpersonal di mata satu orang (*interviewer*), bertanya kepada satu orang yang diwawancarai. Dengan beberapa pertanyaan yang sudah dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan sesuai dengan masalah penelitian. Wawancara juga merupakan interaksi paling tidak antara dua orang, satu pihak berperan dalam

sebuah proses, pihak lainnya mempengaruhi respon yang lain (Pharles, 1992).

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan melalui tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee*.

Dalam proses wawancara ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan dan difokuskan oleh peneliti dengan pertanyaan yang mencakup 5W+1H terhadap pembimbing, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang didapatkan dari dokumen-dokumen seperti jurnal, buku, arsip serta penelitian terdahulu serta tulisan dan gambar yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018)

Penelitian ini selain melakukan observasi dan wawancara juga akan dilakukan proses dokumentasi di dalam kegiatan muhadhoroh. Sehingga peneliti mempunyai berkas atau dokumen yang dapat membantu proses penelitian.

g. Teknik Pengumpulan Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih segala sesuatu yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan modelnya (Sugiono,2009). Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah didapat dilapangan mengenai peningkatan kemampuan khithobah santri dalam program muhadhoroh di Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra. Dengan melakukan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dipilih dan terfokuskan pada hal yang berkaitan dengan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan divertifikasi.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi presentasi pada informasi terstruktur yang memungkinkan, menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Mereka percaya bahwa kinerja yang lebih baik merupakan inti dari analisis kualitatif yang valid dengan meliputi: berbagai matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Semuanya di rancang untuk menggabungkan informasi terorganisir dalam format yang konsisten dan mudah di akses. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan menarik kesimpulan yang valid juga melangkah melakukan analisis yang menurut saran dan kisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah bagian dari keseluruhan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga di revisi selama penelitian dengan tinjauan sesingkat memikirkan kembali dalam bentuk analisis (peneliti) saat dia menulis, tinjauan catatan lapangan atau dapat sedetail dan teliti seperti tinjauan dan curah pendapat di antara teman sejawat untuk mencapai kesepakatan subjektif yang luas juga berupaya untuk menempatkan salinan penemuan dalam catatan yang berbeda.

h. Teknik Penentuan Keabsahan

Teknik keabsahan data yang peneliti pakai dalam menguji validitas dan kredibilitas data adalah dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik heuristisasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Wijaya, 2018). Teknik triangulasi akan menjadikan data yang sudah peneliti dapat lebih teruji keabsahannya dengan rasionalisasi memiliki berbagai preferensi